

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi kini berkembang begitu pesat, perkembangan ini dapat mempermudah kegiatan masyarakat dari berbagai bidang. Dengan adanya teknologi pada dasarnya adalah untuk mempermudah manusia dalam menjalankan sesuatu hal. Teknologi informasi ini sudah banyak digunakan untuk mengolah data, memproses data, dan juga menganalisis data bertujuan untuk menghasilkan data atau informasi yang relevan, cepat, jelas, dan juga akurat. (Lisma Y. Siregar & M. Irwan P. Nasution, 2020).

Teknologi yang berkembang secara pesat menyebabkan terjadinya perubahan di berbagai bidang termasuk bidang Pendidikan. Dengan adanya perkembangan ini, kini pendidik dan juga peserta didik dapat mengakses informasi dan materi dengan mudah. Kemajuan teknologi ini dapat mempermudah penyampaian informasi, materi dan juga memberikan bahan ajar yang lebih bervariasi. Teknologi terkini dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sebagai bahan ajar.

Bahan ajar adalah sumber materi yang penting untuk guru dan siswa. Bahan ajar yang memiliki kualitas yang baik dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Dedy Irawan & Gina Amelia, 2023). Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, guru harus selalu menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Aisyah dkk., 2020).

Effendi Tri Bahtiar (2015) mengatakan bahan ajar diartikan sebagai segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses

pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan

Bahan ajar memiliki beberapa jenis, ada yang cetak dan ada yang non cetak. Untuk bahan ajar cetak dapat berupa buku, handout, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar non cetak berupa dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disc audio. Dengan teknologi terkini dapat mempermudah pendidik untuk membuat berbagai jenis bahan ajar salah satunya adalah *e-modul*.

E-modul merupakan modul yang berbentuk elektronik yang dapat diakses secara mudah melalui media elektronik seperti komputer, laptop, tablet atau bahkan smartphone. Modul elektronik adalah sumber belajar yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara meng-evaluasi yang dirancang sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang sesuai kurikulum secara elektronik (Laili, dkk. 2019 : 309). Suasana dan Mahayukti (2013) menemukan bahwa e-modul dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa dan mendapatkan respon positif dari siswa. (Oktavia et al., n.d. 2018). Dengan adanya e-modul dapat memberikan kemudahan bagi pendidik untuk menyampaikan materi dengan cara yang interaktif dan lebih bervariasi. E-modul diharapkan dapat menghilangkan rasa jenuh siswa terhadap bahan ajar yang memiliki bentuk yang sama dari tahun ke tahun.

Bentuk dari e-modul yang dapat digunakan untuk pembelajaran yaitu dengan menggunakan *flipbook*. *Flipbook* adalah hasil dari perkembangan teknologi berupa software membuka lembaran buku digital dengan banyak animasi, gambar, video, dan audio yang dirancang menarik dan interaktif untuk siswa, agar tercapai tujuan pembelajaran yang menyenangkan dengan hasil belajar yang memuaskan ketika proses pembelajaran di rumah (Aprilutfi, 2022). E-modul berbentuk *flipbook* ini dapat membantu proses pembelajaran dalam Program Studi Pendidikan Tata Busana.

Program Studi Pendidikan Tata Busana memiliki mata kuliah *Draping I*. *Draping I* merupakan mata kuliah wajib diambil oleh mahasiswa/i Pendidikan Tata Busana yang memiliki bobot 3 SKS. Mata kuliah ini membahas cara membuat pola busana menggunakan teknik draping, salah satu materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa/i adalah pola rok pias. Pada materi pola rok pias mahasiswa diberikan tiga model rok pias oleh dosen pengampu, yaitu rok pias enam dengan lipit hadap, pias tujuh dengan penurunan serat benang pada *break point*, dan pias delapan dengan *godet*.

Berdasarkan hasil diskusi dengan dosen pengampu mata kuliah terdapat beberapa kendala dalam perkuliahan seperti kurangnya bahan ajar pada mata kuliah draping. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner observasi yang diisi oleh Mahasiswa Pendidikan Tata Busana bahwa, mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang ada dari bahan ajar yang diberikan oleh dosen. Selain itu, pada pembelajaran mata kuliah, dosen mendemonstrasikan secara langsung langkah - langkah pembuatan pola rok pias. Setelah itu mahasiswa melakukan praktik pembuatan pola rok pias. Menurut mahasiswa hal ini cukup menyulitkan karena proses pembuatannya tidak dapat dilihat kembali. Selain itu bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa masih menggunakan bahasa asing yang dapat menyulitkan mahasiswa untuk memahami bahan ajar tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat bahan ajar untuk mata kuliah draping I berbentuk e-modul beserta video tutorial yang berisi materi pola rok pias. Bahan ajar e-modul akan dinilai sesuai dengan aspek karakteristik modul menurut Depdiknas yaitu, *self intructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* dan aspek elemen mutu modul pembelajaran menurut Daryanto, yaitu format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, ruang (spasi kosong), dan konsistensi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang ada menggunakan bahasa asing
2. Masih kurangnya bahan ajar yang dapat dengan mudah dipahami oleh mahasiswa
3. Kelayakan bahan ajar e-modul materi pola rok pias dengan teknik draping

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat, batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Membuat bahan ajar berupa e-modul menggunakan *flipbook*
2. Materi yang dibuat meliputi pembuatan pola rok pias menggunakan teknik draping dengan tiga model, yaitu rok pias enam dengan lipit hadap, rok pias tujuh dengan penurunan serat benang pada *break point*, dan pias delapan dengan *godet*.
3. Kelayakan e-modul dinilai berdasarkan karakteristik modul dan elemen mutu modul pembelajaran.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah Penilaian bahan ajar E-modul Pembuatan Pola Rok Pias Teknik Draping”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Menambahkan bahan ajar berbentuk *e-modul* materi pola rok Pias teknik draping yang efektif dan mudah diakses.
2. Mendapatkan hasil penilaian bahan ajar e-modul pembuatan pola rok pias teknik draping

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi dosen

Bahan ajar yang dibuat diharapkan bisa membantu dalam kegiatan pembelajaran pola rok pias

2. Bagi Peserta Didik

Bahan ajar yang dibuat diharapkan dapat menambahkan variasi bahan ajar dan dapat membantu siswa untuk memahami materi pola rok pias dengan mudah.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam pembuatan e-modul pola rok pias teknik draping

